

Deskripsi Proses Pembelajaran Struktur dan Anatomi Hewan Pada Prodi Pendidikan IPA Program Internasional

Arini Rahmadana, Diana Rochintaniawati, Riandi

Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

| arinirahmadana@upi.ac.id | DOI : <https://doi.org/10.37729/jips.v6i2.4090> |

Article Info

Submitted

11/03/2025

Revised

03/10/2025

Accepted

15/11/2025

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kesesuaian pelaksanaan pembelajaran pada program studi sains berorientasi internasional dengan standar Permendikbud No. 3 Tahun 2020 mengenai Standar Proses Pembelajaran dan penilaian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *Field Study* pada mata kuliah struktur dan anatomi hewan. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan fakta secara apa adanya. Hasil pengamatan dan analisis menunjukkan Pembelajaran telah berlangsung telah sesuai dengan kriteria interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif. Begitupun pada proses penilaiannya telah terlaksana sesuai dengan kriteria edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan dalam setiap tahapan penilaiannya. Pembelajaran berlangsung dengan sangat menyenangkan, independen, dan *student centered learning* nya terapkan dengan baik sesuai dengan CPL dan CPMK yang tercantum pada Rencana Perkuliahan Semester.

Kata kunci: Anatomi hewan, MBKM, Pembelajaran, Asesmen

Abstract – This study aims to describe the results of the analysis of the suitability of the implementation of learning in internationally oriented science study programmes with the standards of Permendikbud No. 3 of 2020 concerning Learning Process Standards and assessment using a qualitative descriptive approach with the *Field Study* method in animal structure and anatomy courses. Descriptive qualitative is research that presents facts as they are. The results of observations and analyses show that learning has taken place in accordance with interactive, holistic, integrative, scientific, contextual, thematic, effective, and collaborative criteria. Likewise, the assessment process has been carried out in accordance with the criteria of educational, authentic, objective, accountable, transparent in each stage of the assessment. Learning takes place very pleasantly, independently, and *student-centred learning* is well applied in accordance with the CPS and CPMK listed in the Semester Lecture Plan.



Keywords: Animal anatomy, MBKM, Learning, Assessment

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan unsur vital dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran senantiasa mengalami perubahan dalam prosesnya menyesuaikan dengan berbagai unsur pendidikan yang ada, salah satunya adalah kurikulum. Pada Pendidikan tinggi kurikulum diatur oleh Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Seiring Perkembangan IPTEKS di abad ke-21, Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) pun berubah sebagai upaya menyelaraskan diri dengan tuntutan abad 21. Dalam enam tahun SN-Dikti berubah sebanyak 6 kali, Permenristekdikti No 49 tahun 2014 menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015 seterusnya dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring imbas kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Pada UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas maka kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi dasar bagi pengelola pendidikan dalam menentukan arah kajian dalam proses pembelajaran. Kurikulum sendiri berperan sebagai ukuran keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berguna bagi masyarakat dan negara [1].

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) serta perubahan terakhir Permendikbud No 3 tahun 2020 berlaku bagi seluruh penyelenggara program studi dibawah Kemendikbud yang tentunya membawa dampak bagi kurikulum dan penyelenggaraan pendidikannya tanpa terkecuali. Termasuk juga, program studi berorientasi Internasional salah satunya adalah program studi pendidikan. Pembukaan program studi pendidikan berorientasi internasional ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru di sekolah-sekolah internasional yang dapat mengajarkan sains terpadu dalam bahasa Inggris. Penyelenggaraan Program studi dengan model ini telah banyak dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi pada bidang pendidikan, beberapa perguruan tinggi terkemuka di Indonesia seperti UPI, UNM dan beberapa kampus ternama lainnya memiliki program serupa. Dengan menggunakan berbagai istilah seperti Internasional Program, *Internasional Class Program* dan lainnya. Program pendidikan yang berorientasi intrnasional, ini mengacu pada beberapa aspek misalnya seperti suasana internasional yang dibangun biasanya dengan menggunakan pengantar berbahasa internasional yakni bahasa Inggris, pengajaran kolaborasi internasional, penelitian kolaborasi internasional, pertukaran pelajar dan pertukaran dosen. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, karena melalui program yang dicanangkan tersebut, diharapkan baik mahasiswa maupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter. Tujuan kebijakan MBKM adalah untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing di dunia global [2], [3].

Mutu kualitas pada suatu institusi pendidikan harus sebanding dengan output. ataupun kualitas lulusan. Kualitas ataupun mutu sekolah bisa dilihat dari banyaknya siswa yang berprestasi. Perihal tersebut pula bisa dilihat dari pencapaian visi misi yang dihasilkan dari instansi, kebijakan MBKM merupakan salah satu perwujudanrevolusi pendidikan yang terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan industri 4.0. Poin penting yang menjadi penekanan dalam MBKM ini adalah mahasiswa sebagai generasi muda masa kini dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman dan mampu bersaing nantinya dalam dunia kerja. Dosen dan tendik di perguruan tinggi akan berperan sebagai pembimbing, fasilitator. Untuk menjamin keberlangsungan MBKM, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, khususnya Pasal 15 sampai dengan 18. Sehingga pemerintah mempunyai legasi yang terarah dalam upaya menemukan formulasi yang lebih baik dan melakukan evaluasi secara bertahap terhadap perubahan metode pendidikan di Indonesia guna mencapai kesesuaian kompetensi yang dimiliki sejalan dengan bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja [3].

Pelaksanaan program studi berorientasi internasional tidak berarti bahwa pelaksanaannya tidak mengikuti Standar Nasional-Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu, aspek-aspek seperti, standar pembelajaran, penilaian dan lainnya tetap harus menyelaraskan diri dengan SN-Dikti. Salah satu proses pelaksanaan yang dapat diobservasi untuk melihat bagaimana standar ini dilaksanakan adala dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajarannya. Dijelaskan dalam Permendikbud Pasal 11 (1) Karakteristik proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM diperlukan kolaborasi yang matang sehingga implementasi kurikulum bisa berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM kolaborasi antar perguruan tinggi harus betul-betul terlibat dalam penyiapan lulusan agar selaras dengan dunia usaha, dunia industri dan masyarakat [4].

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian proses pembelajaran pada program studi pendidikan berorientasi Internasional. Pemilihan perkuliahan pelaksanaan perkuliahan Struktur dan Anatomi Hewan dipilih sebagai topik observasi dikarenakan mata kuliah ini adalah mata kuliah program studi yang dalam pelaksanaannya tidak hanya berupa perkuliahan namun juga terdapat proses praktikum, sehingga proses perkuliahan yang diamati dapat terwakilkan. Batasan dari penelitian ini adalah meninjau kesesuaian proses perkuliahan yakni pembelajaran, praktikum, penilaian dan analisis kesesuaian Rencana Perkuliahan Semester dengan mengacu pada Permendikbud No 3 tahun 2020.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Field Study. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan fakta secara apa adanya. Penelitian ini juga memaparkan gambaran proses perkuliahan mata kuliah struktur dan anatomi hewan serta kesesuaian pelaksanaannya berdasarkan standar Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan mata kuliah Struktur dan Anatomi Hewan pada salah satu program studi pendidikan berorientasi Internasional pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Data yang dianalisis dalam penelitian adalah data observasi proses pembelajaran, proses praktikum, dan proses penilaian pada mata kuliah struktur dan anatomi dan analisis RPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan simpulan. Data dianalisis dan disajikan secara deskriptif, yang pada tahapan akhir dilakukan penarikan simpulan dan penguatan keputusan akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Data Proses pembelajaran, proses penilaian dan analisis RPS berikut diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagaimana disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Observasi Perkuliahan

Kegiatan	Fakta lapangan
Pembelajaran	a. Perkuliahan diawali dengan berdoa dan Membaca Al-Quran. b. Perkuliahan dilaksanakan dengan menggunakan 100% bahasa Inggris, baik dalam pembelajaran, buku referensi dan juga panduan praktikumnya. c. Perkuliahan berlangsung terintegrasi materi dan praktek dengan jumlah 2 SKS, selama 2 x 170 menit. d. Perkuliahan diawali dengan mempelajari materi kuliah melalui diskusi kelas dan presentasi mahasiswa kemudian jeda istirahat dan dilanjutkan dengan praktikum berkelompok untuk materi yang sama. e. Perkuliahan dilaksanakan dengan presentasi oleh mahasiswa sesuai pembagian book chapter dengan penilaian berbasis <i>self asesmen</i> dan <i>peer asesmen</i>, serta penilaian dari guru. f. Pembelajaran didominasi oleh kegiatan presentasi mahasiswa dan praktikum secara kelompok mandiri, dosen hanya membimbing, memfasilitasi, mengkonfirmasi dan mengklasifikasi perkuliahan.
Praktikum	a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan praktikum secara mandiri, serta melakukan pembusukan spesimen secara mandiri. b. Dosen menjelaskan kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan, serta bagian-bagian yang akan diamati disertai gambar. c. Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengkonfirmasi organisme spesies dengan mengamati ciri-ciri dan menyesuaikan dengan karakteristik yang terdapat pada situs "Inaturalist". d. Mahasiswa melakukan proses praktikum pembedahan, dosen berkeliling untuk membantu serta mengecek kemajuan pelaksanaan praktikum. e. Dosen mengkonfirmasi dan memverifikasi temuan Mahasiswa. f. Dosen menanyakan kepada mahasiswa terkait "apakah spesimen tersebut jantan atau betina jika ditinjau dari anatomi yang diamati. g. Dosen mengklarifikasi miskonsepsi yang terjadi. h. Praktikum berlangsung mandiri, menyenangkan tanpa tekanan pembelajaran, Mahasiswa diberi kebebasan memainkan musik kelas selama proses praktikum dilaksanakan

Penilaian	a. Penilaian dilakukan berdasarkan Kesepakatan antara dosen dan Mahasiswa.
	b. Terdapat penilaian Formatif dengan <i>peer</i> dan <i>self Asesment</i> serta penilaian dari dosen.
	c. Sumatif dengan Kuis per 4 pertemuan, dilaksanakan 4 kali selama perkuliahan.
	d. Penilaian dilakukan dengan adil, transparan, dan disertai feedback yang bersifat langsung, dan apresiasi positif.
	e. Terdapat " <i>Performance test</i> " berupa praktikum Individu pada pertemuan ke 16 yakni pembedahan, dengan mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih spesimen sesuai yang telah dipraktikkan sebelumnya.

Observasi pembelajaran pada mata kuliah Struktur anatomi hewan dilakukan pada pertemuan ke-12 dengan topik "Struktur dan Anatomi *Amphibi*". Pendekatan pembelajaran pembelajaran dilakukan terintegrasi, artinya dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran terkait materi dan praktikum dilakukan sekaligus disatu pertemuan yang sama. Adapun hasil observasi pembelajaran dapat dilihat pada [Tabel 2](#). Didasarkan pada kriteria Karakteristik Proses Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Unsur berikutnya yang diamati adalah unsur penilaian dengan beberapa acuan indikator sesuai yang tertera pada (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2020), data disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 2. Observasi Perkuliahan Struktur Anatomi Hewan

No.	Karakteristik	Hasil Observasi	
		Terlihat	Tak Terlihat
1	Terdapat proses interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa (Interaktif)	√	
2	Pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional (Holistik)	√	
3	Pembelajaran terintegrasi dalam kesatuan program melalui pendekatan antar disiplin dan multidisiplin (Integratif)	√	
4	Pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan (Saintifik)	√	
5	Pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya (Kontekstual)	√	
6	Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan Program Studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin (Tematik).	√	
7	Pembelajaran mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum (Efektif)	√	
8	Pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kolaboratif)	√	
9	Pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.	√	

Tabel 3. Observasi Penilaian Struktur Anatomi Hewan

No	Prinsip Penilaian	Indikator	Terlihat	Tidak terlihat
1	Edukatif	Memotivasi mahasiswa, berorientasi perbaikan perencanaan dan cara belajar, dan. Meraih capaian pembelajaran lulusan	√	
2	Otentik	Berorientasi proses belajar dan berkesinambungan, hasil belajar mencerminkan kemampuan pada saat proses pembelajaran	√	
3	Objektif	Didasarkan pada standar yang disepakati pada awal kuliah dan disepakati mahasiswa, tidak subjektif	√	
4	Akuntabel	Sesuai prosedur, kriteria jelas, dan dipahami mahasiswa	√	
5	Transparan	Prosedur dan Penilaian yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan	√	

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2020: (1). Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; (2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; (3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; (4) metode pembelajaran; (5) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; (6) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; (7) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan daftar referensi yang digunakan. Dari 7 unsur yang dipaparkan diatas dokumen RPS yang dianalisis telah memenuhi kesemua aspek, hanya terdapat beberapa aspek yang tidak tercantum yakni pada poin g, terkait indikator dan bobot penilaian.

Hasil analisis RPS mata kuliah ini selain mengidentifikasi dan menganalisis secara kelengkapan dan kesesuaian komponen, juga mengidentifikasi unsur CPS dan CPMK. Kedua unsur ini telah mencantumkan capaian berupa sikap, pengetahuan, unsur keterampilan umum dan keterampilan khusus. CPS dan CPMK ini menjadi landasarn yang menentukan pelaksanaan pembelajaran. Misalnya pada CPS mencantumkan sikap terkait sikap keagamaan, ini didukung oleh kegiatan seperti merdoa dan membaca kitab suci diawal perkuliahan. Pada ranah keterampilan umum yakni CPMK menekankan tentang penggunaan prinsip metode ilmiah dan inkuiri juga nampak pada kegiatan pembelajaran terkait materi dan juga kegiatan praktikum. Baik CPS dan juga CPMK menjabarkan secara gamblang pembelajaran yang mengarah pada pengembangan ketrampilan abad 21 yakni, sikap ilmiah, *problem solving, logic, critical, systematic*, dan *innovative thinking*, teknologi serta *humanity values*. Tidak hanya pada CPS dan CPMK keterampilan ini juga muncul pada kegiaitan perkuliahan, praktikum dan kegiatan penilaian, misalnya seperti perkuliahan dan praktikum yang terintegrasi sangat mendukung perwujudan *logic, critical* dan *systematic thinking*. Praktikum yang berlangsung secara inkuiri dan penggunaan *i-naturalist* sebagai perwujudan literasi teknologi. Penggunaan peer asesment, selff asesment dan musik dalam pembelajaran juga mendukung pendidikan yang berlangsung secara humanis.

Tujuan pendidikan pada abad 21 adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan manusia dalam dunia yang dinamis dan tidak dapat diprediksi, 2) menumbuhkan kreativitas, 3) menghargai perbedaan individu, 4) menghasilkan inovator. Penekanan terkait literasi juga ditekankan. Literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami, dan menggunakan potensi kemampuan dirinya. Kegiatan perkuliahan seperti presentasi ditemukan meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa terutama dalam kegiatan membuat bahan prsentasi secara mandiri [5].

Permendikbud No. 3 Tahun 2020 menekankan bahwa proses perkuliahan haruslah berlsngdung secara intraktif, Holistik, integratif, Saintifik, Kontekstual, Tematik, efektif dan kolaboratif. Berdasarkan pengamatan pada keseluruhan proses perkuliahan hampir kesemua indikator ini berkesesuaian antara kriteria pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dan yang terlaksana pada program studi ini, hanya holistik. Interaktif ditandai dengan komunikasi dua arah yang efektif antara dosen dan mahasiswa, dosen yang aktif memberikan feed back dan afirmasi positif pada mahasiswa. Kriteria Holistik terlihat dari dosen yang menuntun identifikasi spesimen oleh mahasiswa mengidentifikasi nama nasional, nama lokal, bahasa inggris dan juga nama latin dari spesies yang sedang diteliti. Selanjutnya Integratif terlihat dari kegiatan perkuliahan dan praktikum yang terlaksana secara terintegrasi, saintifik terwakilkan oleh model inkuiri pada pelaksanaan perkuliahan dan praktikum. Kontekstual dan Tematik juga terlihat baik dari kegiatan perkuliahan maupun praktikum misalkan pada penggunaan *I naturalist*, pemilihan spesimen yang dekat denga kehidupan sehari-hari mahasiswa dan lainnya. Efektifitas tergambar dari perkuliahan dan praktikum yang teintegrasi, dan tuntasnya satu topik pada satu peertemuan sesuai dengan rencana RPS. Dan terakhir kolaboratif terlihat dari kerjasama tim dalam melakukan praktikum.

Proyek *iNaturalist* Didirikan pada tahun 2008 sebagai bagian dari proyek pascasarjana di University of California, Berkeley's School of Information, aplikasi *iNaturalist* melayani komunitas global untuk pengamatan dan identifikasi alam. Lingkungan *iNaturalist* menghubungkan manusia dan alam melalui teknologi. Dikombinasikan dengan *smartphone* dan *iNaturalist*, dunia alam menjadi laboratorium pembelajaran yang hidup untuk eksplorasi, observasi, dan penemuan siswa. Dengan *iNaturalist*, para peserta mengambil gambar organisme yang muncul secara alami (seperti serangga, tanaman, dan lainnya), dan mengunggah gambar tersebut ke *iNaturalist*, di mana komunitas global naturalis berkumpul untuk membantu mengidentifikasi organisme tersebut. Sejak tahun 2014, *iNaturalist* telah dikaitkan dengan California Academy of Sciences, dan kemajuan terbaru dalam platform *iNaturalist* termasuk menggunakan teknologi kecerdasan buatan untuk membantu mengidentifikasi gambar tanaman dan hewan hingga ke tingkat spesies. Dengan berbagi gambar tanaman atau hewan, beserta tanggal dan lokasi penampakan. Pengamatan bersama membantu para ilmuwan dan masyarakat belajar lebih banyak tentang kehidupan di bumi dan memungkinkan studi global tentang keanekaragaman hayati dari waktu ke waktu [6], [7].

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum [8]. Penerapan kurikulum baru mempersyaratkan selama perkuliahan berlangsung, pemberian tugas-tugas perkuliahan dari dosen menyediakan keluasan isi yang memadai, kebaruan ide, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, menggunakan literatur asli dan mutakhir. Tugas tersebut dapat terdiri dari enam jenis tugas yaitu tugas rutin, mini riset, critical book review, review journal, proyek, dan rekayasa ide. Keenam tugas tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa perkuliahan yang diikuti isinya menyajikan sekumpulan pengetahuan yang luas, dalam, dan mutakhir. Desain kurikulum baru tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diyakini paling sesuai untuk pembelajaran IPA, yaitu pembelajaran inkuiri. inkuiri tidak dapat dipisahkan dari dunia sains, upaya utama dalam reformasi pendidikan sains adalah penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran [9], [10].

Aturan pada dokumen kurikulum pada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2020), juga mengatur terkait kriteria penilaian, disebutkan bahwa penilaian harus memenuhi kriteria seperti Edukatif, Otentik, Objektif, Akuntabel dan Transparan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kelima kriteria ini juga bersesuaian dengan kegiatan perkuliahan yang diamati. Edukatif berarti bawa penilaian memotivasi mahasiswa, berorientasi perbaikan perencanaan dan cara belajar. Keterlaksanaan ini terwakili oleh partisipasi aktif dosen dan memberikan feedback terbuka dan langsung pada hasil asesmen mahasiswa dan pemberian apresiasi positif pada peningkatan nilai mahasiswa pada tiap kuis yang terlaksana. Kriteria Otentik terlihat dari penilaian yang menggunakan *peer asesment*, *self asesment*, dan *performance test*. *Peer asesment* dan *self asesment*, serta datanya yang dapat diakses oleh mahasiswa juga membuktikan bahwa penilaian terlaksana secara Akuntabel dan Transparan. Menurut [11], Indikator edukatif dapat terwakili dari penilaian dosen yaitu *self assessment* dan *peer assessment* disertai *feedback*. Hal ini mendorong peserta didik untuk dapat melakukan metakognisi yaitu merefleksi diri. Sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang kelulusan peserta didik didorong agar memiliki daya metakognitif yaitu mengajak peserta didik untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri mereka sendiri sehingga dapat melakukan perbaikan pada proses belajar selanjutnya pada setiap kekurangan yang dimiliki.

4. Kesimpulan

Perkuliahan yang dilaksanakan pada program studi sains berorientasi internasional yang diamati secara keseluruhan telah sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Bagian Keempat mengenai Standar Proses Pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dengan kriteria interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif. Begitupun pada proses penilaiannya telah terlaksana sesuai dengan kriteria edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan dalam setiap tahapan penilaiannya.

Pembelajaran berlangsung dengan sangat menyenangkan, independen, dan *student centered learning* nya terapkan dengan baik sesuai dengan CPL dan CPMK mewujudkan individu yang berdaya saing dalam

kehidupan bermasyarakat; Artinya, manusia yang memiliki akal sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, bermartabat, produktif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

- [1] B. G. Destyawan dan S. S. Handoyo, "TINJAUAN KESESUAIAN IMPLEMENTASI KURIKULUM TERHADAP STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI)," vol. 1, 2023.
- [2] G. A. P. K. Wardhani, D. Susanty, A. A. Oksari, L. Nurhayati, A. Nuranzani, dan F. Faridha, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Sains Indones. JPPSI*, vol. 5, no. 1, hlm. 53–59, 2022, doi: 10.23887/jppsi.v5i1.42802.
- [3] F. A. Pangruruk, B. Siregar, G. Illya, A. Arifin, dan D. A. Agatha, "Analisis Hasil Survei Kebijakan dan Implementasi Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Matana," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 2, hlm. 2331, 2022, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i2.6262.
- [4] T. Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. 2020.
- [5] A. Jaya, R. Hartono, F. Syafri, dan R. P. Haryanti, "Analisis Tuntutan Kurikulum Merdeka dalam Konteks Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Materi Pembelajaran Bahasa Inggris," *Pros. Semin. Nas. Pascasarj. Univ. Negeri Semarang*, hlm. 142–147, 2023.
- [6] J. Supriatna, *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- [7] V. B. Silahooy *dkk.*, *Alam dan Perkembangannya*. TOHAR MEDIA, 2024.
- [8] A. F. N. Utami, "Analisis Kesesuaian Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Lhokseumawe dan IAIN Curup," *Al-Mudarris J. Ilm. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, hlm. 125–148, 2020, doi: 10.23971/mdr.v3i2.1732.
- [9] I. A. Arsanti dan A. W. Subiantoro, "Jurnal Pendidikan Biologi," *J. Pendidik. Biol.*, vol. 10, no. 1, hlm. 24–31, 2021.
- [10] B. A. Siagian dan G. N. S. Siregar, "Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis Kkni Di Universitas Negeri Medan," *Pedagogia*, vol. 16, no. 3, hlm. 327, 2018, doi: 10.17509/pdgia.v16i3.12378.
- [11] E. Vasia Anggis, "Evaluasi Kriteria Penilaian Pembelajaran Biologi Berbasis Countenance," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 9, no. 01, hlm. 93–99, 2023, doi: 10.25078/jpm.v9i01.2226.